



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE
(CSR) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN DAN SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2007 - 2011**

SKRIPSI



**TUTI MALIANGME
0810523141**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bahwa skripsi dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan Dan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006 – 2011 merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya. Adapun bagian – bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan *plagiat* dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 12 Desember 2012

Yang memberi pernyataan



TUTI MALIANGME
0810523141



| | | | |
|---|-----------------------|-----------------------|---------------------|
|  | No Alumni Universitas | Tuti Maliangme | No Alumni Fakultas: |
| | BIODATA | | |

a).Tempat/Tanggal Lahir: Solok / 01 Februari 1990. b). Nama Orang Tua: Moslim
 c).Fakultas: Ekonomi. d) Jurusan: Manajemen. e).No.BP: 0810523141. f).Tgl Lulus: 29
 Oktober 2012. g).Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3.28 i).Lama Studi: 4
 Tahun 2 Bulan. j).Alamat : Jl. Lintas Sumatera KM.4 Saok Laweh, Kec.Kubung
 Kab.Solok

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 – 2011

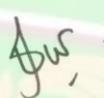
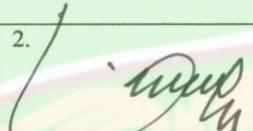
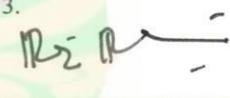
Skripsi S1 Oleh: *Tuti Maliangme*
 Pembimbing: *Sari Surya, SE, MM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure (CSR)* terhadap return saham pada sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2006 – 2011. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yang dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Penelitian ini menggunakan 8 perusahaan pertambangan dan 6 perusahaan industri dasar dan kimia sebagai sampel penelitian. Variabel bebasnya yakni *corporate social responsibility disclosure (CSR)*, sedangkan variable terikatnya adalah *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh *corporate social responsibility disclosure (CSR)* sebesar 20,5%, sedangkan *return* saham pada perusahaan industri dan kimia sama sekali tidak dipengaruhi oleh *corporate social responsibility disclosure (CSR)*. Hal ini diduga karena para investor lebih jeli memperhatikan perusahaan pertambangan karena banyaknya kasus eksternal yang muncul dan mengakibatkan terganggunya operasional perusahaan pertambangan yang dapat secara langsung mengurangi *return* saham.

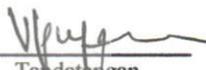
Kata Kunci: *corporate social responsibility disclosure (CSR)*, *return* saham

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 29 Oktober 2012, dengan penguji :

| | | | |
|---------------------|--|---|--|
| Tanda Tangan | 1.  | 2.  | 3.  |
| Nama Terang | Sari Surya, SE, MM | Drs. Djasmi Ilyas | Rida Rahim, SE, ME |

Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajemen : **Dr. Vera Pujani, SE, M.Tech**
 NIP. 1966 1115 2000 0320 01


 Tandatangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

| | | Petugas Fakultas / Universitas | |
|-----------------------|-------|--------------------------------|--|
| No Alumni Fakultas | Nama: | Tanda tangan: | |
| No Alumni Universitas | Nama: | Tanda tangan: | |

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2011** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata satu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta dukungan semangat dan do'a dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Kedua Orang Tuaku tersayang dan tercinta, Ayahanda **Ir. Moslim** dan ibunda **Masni**. Terimakasih untuk cinta, kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan yang telah diberikan kepada ananda. Semoga ananda bisa menjadi anak yang bisa dibanggakan. Terimakasih juga kepada kakak-kakakku **Yeni Malianghui**, **Yanti Maliangyu**, dan **Rudi Maliangzhi** yang selalu memberikan dorongan dan contoh yang baik. Kepada angh **Duski** dan **Ipat** serta kuku **Mayoha** yang ikut memberikan dukungan moril.
2. **Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., MBA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

3. **Ibu Dr. Vera Pujani, SE, M.Tech**, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang atas saran, nasehat dan masukan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. **Ibu Sari Surya SE, MM** selaku Dosen pembimbing sekaligus Dosen penguji yang telah meluangkan waktu beserta pikirannya dalam memberikan bimbingan selama pengerjaan skripsi ini serta telah memberikan saran, nasehat dan masukan dalam ujian akhir.
5. **Bapak Drs. Djasmi Ilyas** selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam ujian seminar hasil serta memberikan saran, nasehat dan masukan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. **Ibu Rida Rahim SE, ME** selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam ujian seminar hasil serta memberikan saran, nasehat dan masukan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. **Bapak Asmi Abbas, SE, M.Sc**, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
8. **Dra. Yanti, SE, MM**, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
9. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Manajemen Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

10. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
11. Terimakasih kepada keluarga besar yang telah memberikan semangatnya sampai skripsi ini selesai.
12. Terimakasih buat sahabat – sahabatku sekaligus teman seperjuangan angkatan manajemen 2008 yang telah memberikan dukungan dan semangatnya. Khususnya kepada **Charessa Iswandi, Sofiani yulan sari, Thesa Alif Ravelby, Israfra Ilma Hadinnisa, Ayu Dwi Oktaviani, Ullya Rahmi Aswin, Alice Sari Yenni, Zora Ivana, Ferdhian Hamzah** dan kepada kak **Haisri Nengsi Emiwati, kak Gema Yulianingsih, kak Husni** sebagai senior saya yang banyak memberikan saran dan kritikan yang bermanfaat.
13. Buat teman-teman seperjuangan **Ratna Wilis, Putri Agtri, Pravika Wulanti Sari, bg Harry, kak Ningsih, bg Daus** dan teman – teman lainnya yang wisuda pada periode sekarang, akhirnya selesai dan wisuda juga.
14. Teman – teman angkatan 08 Manajemen Reguler Mandiri atas kebersamaan selama kurang lebih 4 tahun ini. Semoga kita semua sukses dan tetap kompak. Semoga 1tahun kedepan kita semua sudah terdaftar sebagai alumni fakultas ekonomi Unand.hahaha
15. Kepada sahabatku yang selalu ada **Sistel Wilujeng Gesang** (terimakasih sokongan semangat dan hiburannya dikala susah ☺), **Dinda Rama Firda** (terimakasih telah memberikan canda, tawa, dan do'a saat “quality time” kita),

Neldawati (terimakasih saran, nasehat serta kesabaran menghadapi Ame), **Aringga Marsta** (terimakasih atas ide dan sokongan semangat positif), **Amalia Rahman Muis** (terimakasih atas semua kebersamaan dan kesenangan berbagi hobi disaat stress serta do'a untuk keberhasilan Ame). **Lilis Desvianita** (yang selalu mengingatkan serta membantu dan menemani begadang selama proses penyelesaian skripsi ini).

16. Penghuni kost pak Gindo dan semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, karena ini semua disebabkan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan penulis. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS | |
| 2.1 Tinjauan Teori..... | 10 |
| 2.1.1 Teori Ekonomi..... | 10 |
| 2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> | 11 |
| 2.1.3 Teori <i>Legitimacy</i> | |
| 2.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)..... | 12 |
| 2.2.1 Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) | 12 |
| 2.2.2 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)..... | 15 |
| 2.2.3 Hal-Hal Yang Diungkapkan Dalam CSR | 19 |
| 2.2.4 Manfaat CSR | 26 |
| 2.3 Tujuan Investasi | 28 |
| 2.3.1 Pengertian Saham | 29 |
| 2.3.2 <i>Return</i> Saham | |
| 2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 35 |
| 2.5 Kerangka Teoritis..... | 37 |
| 2.6 Hipotesis Penelitian..... | 37 |

DAFTAR TABEL

| | <i>Halaman</i> |
|--|----------------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 35 |
| Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian | 39 |
| Tabel 3.2 Daftar Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> | 41 |
| Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel | 44 |
| Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Pertambangan dan Industri dasar dan Kimia Periode 2007-2011 yang memenuhi kriteria sebagai sampel | 51 |
| Tabel 4.2 Statistik Deskriptif (Pertambangan) | 52 |
| Tabel 4.3 Statistik Deskriptif (Industri dasar dan Kimia) | 53 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Pertambangan) | 54 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Industri Dasar Dan Kimia)..... | 55 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pertambangan Setelah Data Ditransformasi | 55 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Industri Dasar Dan Kimia Setelah Data Ditransformasi | 56 |
| Tabel 4.8 Uji Durbin Watson (Pertambangan)..... | 56 |
| Tabel 4.9 Uji Durbin Watson (Industri Dasar Dan Kimia)..... | 57 |
| Tabel 4.10 <i>Scatterplot Heteroskedasitas</i> (Pertambangan) | 58 |
| Tabel 4.11 <i>Scatterplot Heteroskedasitas</i> (Industri Dasar Dan Kimia) | 58 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi (Pertambangan)..... | 59 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi (Industri Dasar dan Kimia)..... | 60 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji T (Pertambangan) | 61 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.15 Hasil Uji T (Industri Dasar Dan Kimia) | 62 |
| Tabel 4.16 Hasil Analisis Koefisien Determinansi (Adjusted R ²) (Pertambangan) | 64 |
| Tabel 4.17 Hasil Analisis Koefisien Determinansi (Adjusted R ²) (Industri Dasar Dan Kimia)..... | 64 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan secara umum adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor (*maximization wealth of stockholder*). Oleh karena itulah perusahaan harus teliti dalam mengelola perusahaan agar dapat secara berkesinambungan mampu mempertahankan kesejahteraan dari investor sehingga mereka tetap melanjutkan investasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2006). Jenis investasi tersebut bisa berupa saham, obligasi, sertifikat, waran, dsb.

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan dipasar modal (Tandelilin, 2006). Dengan membeli saham, biasanya para investor mempunyai harapan yang tinggi akan *return* yang akan diperoleh dari dana yang sudah mereka investasikan pada perusahaan.

Menurut Samsul (2006) *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentasi dari modal awal investasi dalam saham ini meliputi keuntungan

jual beli saham dimana jika untung disebut *capital gain*, dan jika rugi disebut *capital loss*. Agar tidak mengecewakan investor maka perusahaan harus selalu kreatif dan inovatif serta selalu berhati-hati dalam mengambil tindakan sekecil apapun untuk mencegah dampak negatif yang akan ditanggung perusahaan jika laba perusahaan tidak stabil. dampak negatif tersebut berupa turunnya harga saham dan berkurangnya minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, diantaranya adalah faktor fundamental seperti *Return on Asset (ROA)* , *Debt to Equity Ratio (DER)* , *Current Ratio (CR)* (Husnan, 2005). Selain itu, faktor pergerakan industri, inflasi, nilai tukar, konsumsi, harga minyak dan beberapa variabel makro lainnya juga ikut mempengaruhi *return* saham (Alwi, 2003).

Meskipun pada dasarnya tujuan utama sebuah perusahaan adalah menghasilkan keuntungan sebesar mungkin, akan tetapi belakangan telah berkembang paradigma bahwa perusahaan haruslah memuaskan stakeholder yang lebih luas dan tidak sekedar dalam hal finansial semata. Karena itulah kemudian model "*triple bottom line*" muncul sebagai perspektif yang harus dicapai oleh perusahaan yakni meliputi performa finansial, sosial dan lingkungan (O'Oonovan, 2002). Alasan utama lahirnya *triple bottom line* tersebut adalah karena perusahaan memperoleh manfaat yang besar dari lingkungan sosialnya. Bahkan banyak dari perusahaan itu yang kemudian memberikan efek "buruk" kepada lingkungan akibat operasinya seperti pembuangan limbah dan pengrusakan lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam. Sehingga, semakin besar dampak sosial dan lingkungan suatu perusahaan, maka semakin besar

perusahaan melakukan aktivitas pertanggungjawaban sosial, dan dengan menerapkan CSR diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006 dalam Sayekti, et al. 2006).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kebijakan perusahaan yang mendukung *stakeholder theory* sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan informasi mengenai keuangan perusahaan, dan *legitimacy theory* untuk memperoleh pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah, maupun masyarakat karena pada dasarnya perusahaan tidak hanya bertanggungjawab terhadap *stockholder* tetapi juga pada *stakeholder* (Freeman dalam Jalal 2009).

Corporate social responsibility (CSR) adalah dukungan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan dan kesejahteraan masyarakat secara setara dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Boone dan Kurzt, 2003). Konsep *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan,akhir-akhir ini mulai dikembangkan sebagai suatu kebijakan operasional dalam kegiatan operasi suatu perusahaan. Hal tersebut tidak bertujuan untuk mendapatkan laba, tetapi lebih memfokuskan pandangan yang baik dan citra positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan loyalitas yang tinggi dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan.

Sejak tanggal 23 september 2006, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) mulai diwajibkan melalui

return saham, sedangkan Monika (2008) tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap reaksi investor. Hasil penelitian terdahulu menandakan adanya *research gap* (tidak konsistennya temuan-temuan penelitian), hal ini juga mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut kaitan antara CSR dengan *return* saham.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor yang berhubungan dengan sumber daya alam (SDA), khususnya perusahaan pertambangan dan perusahaan industri serta kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006 - 2011. Alasan pemilihan sample adalah untuk melihat pengaruh CSR pada *return* saham perusahaan pertambangan dan perusahaan industri dasar dan kimia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 - 2011”**.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mengenai konsep pengaruh *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan mengetahui bagaimana pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *return* saham.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai masukan untuk lebih mempertimbangkan *corporate social responsibility disclosure* guna meningkatkan *return* saham perusahaan..

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terbagi atas 5 bab, yaitu : pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, analisis dan pembahasan masalah, serta kesimpulan dan saran.

BAB I : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Merupakan tinjauan literature yang membahas teori yang relevan dengan penelitian yang akan diadakan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Merupakan metode penelitian yang berisi tentang objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variable penelitian, operasionalisasi variable, dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis dan pembahasan Masalah

Merupakan analisis data dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum perusahaan sampel dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Ekonomi

Teori ekonomi adalah teori yang beranggapan bahwa manusia berupaya untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Pada umumnya dibagi kedalam dua kategori yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Persamaan kedua ilmu ekonomi ini adalah kedua-duanya sama mempelajari ekonomi dimana manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat banyak dan sangat bervariasi dengan sumber daya yang terbatas. Sedangkan perbedaannya adalah ekonomi mikro memfokuskan pembahasannya pada perilaku individual dari pelaku ekonomi, dan ekonomi makro memfokuskan pembahasannya pada gejala-gejala perekonomian secara keseluruhan atau gejala pada umumnya.

2.1.2 Teori Stakeholder

Stakeholder adalah sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan (Freeman dan Reed, 1983). Menurut De Wit dan Meyer (2004) berpendapat bahwa para pemegang saham, para pekerja, para supplier,

bank, para customer, pemerintah, dan komunitas memegang peranan penting dalam organisasi (berperan sebagai *stakeholder*), untuk itu korporasi harus memperhitungkan semua kepentingan dan nilai-nilai daripada *stakeholdernya*.

Bisnis seharusnya seperti usaha patungan diantara para pelakunya (Duran dan Radoiicic, 2004). Oleh karena itu dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa manajer dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka, dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut. Artinya perusahaan perlu menerapkan tanggung jawabnya terhadap para *stakeholdernya* dan juga menerapkan *good corporate governance* (Freeman, 2010). Teori ini juga menyatakan perusahaan akan memilih secara sukarela dalam pengungkapan informasi kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang lebih diakui oleh *stakeholder*.

Tujuan utamanya adalah untuk membantu manajer korporasi untuk mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan dilingkungan perusahaan mereka serta menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholdernya*.

2.1.3 Teori *Legitimacy*

Pengertian *legitimacy* teori menurut Dowling and Preffer (1975) adalah suatu kondisi dimana sistem nilai suatu *entitas* perusahaan kongruen dengan sistem nilai lingkungan sosial yang lebih besar dimana entitas tersebut berada, jika

perbedaan antara dua sistem nilai ini terjadi, maka akan terdapat ancaman terhadap *legitimacy* entitas tersebut. Untuk menjaga legitimasinya perusahaan mencoba untuk menyesuaikan diri dengan berbagai cara terhadap lingkungan sosialnya, atau mencoba merubah persepsi dan ekspektasi sosial atau nilai-nilai yang menjadi bagian dari proses legitimasi. Secara umum diakui bahwa jika suatu perusahaan merubah kegiatannya dengan tujuan untuk merubah persepsi pihak lain, hal ini harus diikuti dengan pengungkapan, jika tidak pihak-pihak yang dimaksud tidak akan mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh perusahaan atau apa yang sedang dicapai perusahaan, akibatnya legitimasi akan menjadi rumit.

2.2 Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*)

2.2.1 Konsep *Corporate Sosial Responsibility*

Konsep *corporate social responsibility* telah mulai dikenal sejak awal tahun 1970an dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Secara umum hal ini dapat diartikan sebagai kebijakan atau kegiatan yang berhubungan dengan *stakeholder* atau pemegang kepentingan, yang melibatkan nilai-nilai penghargaan terhadap masyarakat dan lingkungan sosial. *Corporate Social Responsibility* menunjukkan komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Menurut Daniri (2011) program yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial di Indonesia dapat digolongkan dalam tiga bentuk, yaitu:

a. *Public Relations*

Usaha untuk menanamkan persepsi positif kepada komunitas tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

b. *Strategi defensif*

Usaha yang dilakukan perusahaan guna menangkis anggapan negatif komunitas yang sudah tertanam terhadap kegiatan perusahaan, dan biasanya untuk melawan serangan negatif dari anggapan komunitas. Usaha CSR yang dilakukan adalah untuk merubah anggapan yang berkembang sebelumnya dengan menggantinya dengan yang baru yang bersifat positif.

c. Kegiatan yang berasal dari visi perusahaan

Melakukan program untuk kebutuhan komunitas sekitar perusahaan atau kegiatan perusahaan yang berbeda dari hasil dari perusahaan itu sendiri.

d. Kegiatan yang berasal dari visi perusahaan

Melakukan program untuk kebutuhan komunitas sekitar perusahaan atau kegiatan perusahaan yang berbeda dari hasil dari perusahaan itu sendiri.

Program pengembangan masyarakat di Indonesia dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

a. *Community Relation*

Yaitu kegiatan-kegiatan yang menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak yang terkait. Dalam kategori ini, program lebih cenderung mengarah pada bentuk-bentuk kedermawanan (*charity*) perusahaan.

b. Community Services

Merupakan pelayanan perusahaan untuk memenuhi kepentingan masyarakat atau kepentingan umum. Inti dari kategori ini adalah memberikan kebutuhan yang ada di masyarakat dan pemecahan masalah dilakukan oleh masyarakat sendiri sedangkan perusahaan hanyalah sebagai fasilitator dari pemecahan masalah tersebut.

c. Community Empowering

Adalah program-program yang berkaitan dengan memberikan akses lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya, seperti pembentukan usaha industri kecil lainnya yang secara alami anggota masyarakat sudah mempunyai pendukungnya dan perusahaan memberikan akses kepada pranata sosial yang ada tersebut agar dapat berlanjut. Dalam kategori ini, sasaran utama adalah kemandirian komunitas.

Menurut Daniri (2011) *Corporate social responsibility* adalah bagian dari pencapaian tiga keberhasilan perusahaan yang terdiri dari, keberhasilan sosial, lingkungan, dan finansial. Konsep *corporate social responsibility* disebut sebagai *triple bottom line success of a company*, konsep yang umum digunakan di Indonesia dalam menjalankan strategi bisnis, diantaranya:

1. Profit

Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.

2. *People*

Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program corporate social responsibility seperti pemberian beasiswa bagi pelajar disekitar perusahaan. Pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.

3. *Planet*

Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati. Berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan pemukiman, dan pengembangan pariwisata.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan *corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya dalam bidang ekonomi saja, namun juga dalam hal sosial dan lingkungan hidup yang berdasarkan nilai-nilai etika, hukum yang berlaku, dan dengan menghargai lingkungan masyarakat dan lingkungan alam sekitar area operasi perusahaan dan juga secara sukarela menyumbangkan sesuatu kearah masyarakat yang lebih baik dan lingkungan hidup yang bersih.

2.2.2 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Menurut Boone (2006) dan Kurtz dalam Utomo (2008) *corporate social responsibility* adalah dukungan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan dan kesejahteraan masyarakat

- c. *Institute of Chartered Accountants, England and Wales*: Jaminan bahwa organisasi-organisasi pengelola bisnis mampu memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, seraya memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham (*shareholders*) mereka.
- d. *Canadian Government*: Kegiatan usaha yang mengintegrasikan ekonomi, lingkungan dan sosial ke dalam nilai, budaya, pengambilan keputusan, strategi dan operasi perusahaan yang dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan berkembang.
- e. *European Commission*: Sebuah konsep dengan mana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan.
- f. *CSR Asia*: Komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial dan lingkungan, seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholders*.
- g. *International Organization for Standardization*: Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta

terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Definisi *corporate social responsibility* menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2006 pasal 1 butir 3 dalam Widjaya (2008) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Indikator *corporate social responsibility disclosure* menurut Gloutier (2000) dalam Sukmawati (2006) meliputi :

1. Lingkungan Hidup

Orientasi dari bentuk kegiatan lingkungan hidup ini adalah menghindari eksploitasi yang berlebihan terhadap lingkungan hidup demi kepentingan perusahaan.

2. Energi

Perusahaan harus selalu menjaga penggunaan energi dalam aktivitasnya dengan cara Konservasi energi yang dilakukan perusahaan.

3. Sumber Daya Manusia dan Pendidikan

Sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka perusahaan perlu memperhatikan kesejahteraan karyawannya.

4. Kegiatan Seni dan Kebudayaan

Perhatian perusahaan terhadap seni dan budaya penting dilakukan. Kegiatan yang dapat dilakukan perusahaan dalam menunjukkan perhatiannya terhadap seni dan budaya:

- a. Membantu lembaga seni dan budaya
- b. Sponsor kegiatan seni dan budaya
- c. Penggunaan seni dan budaya dalam iklan

5. Hubungan dengan Pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam dunia usaha. Karena berbagai peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam melakukan aktivitas usahanya.

2.2.3 Hal-Hal Yang Diungkapkan Dalam *Corporate Social Responsibility*

Menurut Gloutier (2000) dalam Sukmawati (2006) mengemukakan perusahaan tidak terlepas dari konflik-konflik sosial. Untuk itu, dalam aktivitas usahanya yang bertujuan untuk memaksimalkan perusahaan diharapkan tidak mengabaikan keselarasan sosial dengan memperbaiki dan menjaga hubungan perusahaan dengan lingkungan sosialnya, melibatkan tema-tema yang termasuk dalam wacana akuntansi pertanggungjawaban sosial. Tema pengungkapan sosial tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor, karena dapat memberikan *value added* informasi kepada *stakeholders* termasuk investor diantaranya adalah:

1. Kemasyarakatan

Tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.

2. Ketenagakerjaan

Tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi lainnya.

3. Produk dan Konsumen

Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan, *durability*, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan atau kelengkapan isi pada kemasan dan lainnya.

4. Lingkungan Hidup

Tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam

Menurut Harahap (2002) dalam Sukmawati (2006) menggabungkan bentuk pengungkapan sosial dengan memperhatikan relevansinya pada kondisi di Indonesia. Bentuk kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Hidup

Orientasi dari bentuk kegiatan lingkungan hidup ini adalah menghindari

3. Sumber Daya Manusia dan Pendidikan

Sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka perusahaan perlu memperhatikan kesejahteraan karyawannya. Bentuk-bentuk penelitian yang dapat dilakukan perusahaan terhadap karyawannya adalah sebagai berikut:

- a. Keamanan dan kesehatan karyawan
- b. Kebutuhan keluarga dan rekreasi karyawan
- c. Menambah dan memperluas hak-hak karyawan
- d. Usaha untuk mendorong partisipasi
- e. Perbaikan pensiun
- f. Beasiswa dan bantuan sekolah
- g. Riset dan pengembangan
- h. Pengangkatan pegawai dari kelompok miskin dan minoritas
- i. Peningkatan karir karyawan

4. Praktik Bisnis yang Jujur

Dalam aktivitas bisnisnya perusahaan harus melakukan praktik bisnis yang jujur, karena hal ini akan mempengaruhi kredibilitas perusahaan. Bentuk kegiatan perusahaan dalam praktek bisnis yang jujur adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan hak-hak karyawan
- b. Jujur dalam iklan
- c. Kredit

- d. Servis
- e. Adanya jaminan produk

5. Membantu Masyarakat lingkungan

Perusahaan dapat membantu masyarakat disekitar lingkungan perusahaan barada. Kegiatan ini memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena dapat membangun kepercayaan dari masyarakat. Perusahaan dapat menunjukkan perhatiannya kepada masyarakat di lingkungan perusahaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan tenaga ahli perusahaan dalam mengatasi masalah sosial di lingkungannya
- b. Tidak campur tangan dalam struktur masyarakat
- c. Membangun klinik masyarakat, rumah, sekolah dan rumah ibadah
- d. Perbaiki perumahan masyarakat
- e. Sumbangan / bantuan dana untuk kegiatan sosial masyarakat
- f. Perbaiki sarana pengangkutan
- g. Pasar

6. Kegiatan Seni dan Kebudayaan

Perhatian perusahaan terhadap seni dan budaya penting dilakukan.

Kegiatan yang dapat dilakukan perusahaan dalam menunjukkan perhatiannya terhadap seni dan budaya:

- a. Membantu lembaga seni dan budaya
- b. Sponsor kegiatan seni dan budaya
- c. Penggunaan seni dan budaya dalam iklan

d. Merekrut tenaga yang berbakat dalam seni dan budaya

7. Hubungan dengan Pemegang Saham

Terhadap pemegang saham perusahaan perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menjaga hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham, diantaranya:

- a. Sikap keterbukaan direksi pada semua persero
- b. Peningkatan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan
- c. Pengungkapan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial

8. Hubungan dengan Pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam dunia usaha. Karena berbagai peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam melakukan aktivitas usahanya. Untuk kegiatan perusahaan yang dapat dilakukan dalam menjaga hubungan antara pemerintah dengan perusahaan yaitu:

- a. Menaati peraturan pemerintah
- b. Membatasi kegiatan *lobbying*
- c. Mengontrol kegiatan politik perusahaan
- d. Membantu lembaga pemerintah sesuai dengan kemampuan perusahaan
- e. Meningkatkan produktivitas sektor informal
- f. Pengembangan dan inovasi manajemen

Menurut Harahap (2002) dalam Sukmawati (2006) Informasi yang seharusnya diungkapkan dalam pelaporan sosial perusahaan antara lain adalah:

1. Lingkungan, meliputi pengendalian polusi, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan yang berkaitan dengan pemrosesan sumber daya alam, serta konservasi sumber daya alam
2. Energi, meliputi konservasi energi dalam operasi bisnis dan produk-produk dengan efisien energi
3. Sumber daya manusia, meliputi kesehatan, keamanan dan pengembangan diri karyawan.
4. Keterlibatan masyarakat, meliputi aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan, pendidikan dan kesenian
5. Produk, meliputi keamanan produk dan pengurangan polusi akibat penggunaan produk.

Menurut Gloutier (2000) dalam Sukmawati (2006) ada empat bentuk *corporate social responsibility* yang umum diterapkan oleh perusahaan di Indonesia diantaranya:

1. Keterlibatan langsung

Perusahaan menjalankan program *corporate social responsibility* secara langsung menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara.

2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau grupnya. Dengan menyediakan dana awal, dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi yayasan.

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan
2. Layak mendapatkan *social license to operate*
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan
4. Melebarkan akses sumber daya
5. Membentangkan akses menuju *market*
6. Mereduksi biaya
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*
8. Memperbaiki hubungan dengan *regulator*
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
10. Peluang mendapatkan penghargaan

Menurut Gloutier (2000) dalam Sukmawati (2006) CSR akan menjadi strategi bisnis yang interen dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merek produk (loyalitas) atau citra perusahaan. Kedua hal tersebut akan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan yang sulit untuk ditiru oleh para pesaing. Selain itu Corporate Social responsibility akan membantu meningkatkan kejejahteraan masyarakat disekitar lingkungan perusahaan.

Dari konsep – konsep teori tersebut dapat diartikan dalam penelitian ini *corporate social responsibility disclosure* merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya dalam bidang ekonomi saja, namun juga dalam hal sosial dan lingkungan hidup yang berdasarkan nilai-nilai etika, hukum yang berlaku, dan dengan menghargai lingkungan masyarakat dan lingkungan alam sekitar area operasi perusahaan dan juga secara sukarela

menyumbangkan sesuatu kearah masyarakat yang lebih baik dan lingkungan hidup nyaman dan meningkatkan nama baik dan pencitraan perusahaan dilingkungan bisnis.

2.3. Tujuan Investasi

Tujuan orang melakukan investasi secara umum adalah untuk menghasilkan sejumlah uang, profit, atau deviden untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Menurut Handojo (2006) menyatakan bahwa analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya, laba, deviden, yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham”.

Menurut Gloutier (2000) secara khusus, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

c. Dorongan untuk menghemat pajak.

Beberapa negara banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang tertentu.

2.3.1 Pengertian Saham

Menurut Tandelilin (2006) , saham merupakan surat bukti kepemilikan aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan demikian investor mempunyai hak terhadap pendapatan atas kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Menurut Ismaya (2006) saham adalah surat bukti pemilikan hak terhadap perusahaan berkat penyerahan modalnya sehingga bagi si pemilik / pemegang akan mempunyai seperangkat hak atas perusahaan tersebut.

Dalam Tandelilin (2006) saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset. Perusahaan oleh karena itu, pemegang suara mempunyai hak suara (*voting right*) untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam rapat umum perusahaan (RUPS). Tetapi investor yang membeli saham biasa belum tentu akan

mendapatkan pendapatan secara tetap oleh perusahaan karena saham biasa tidak mewajibkan perusahaan untuk membayar sejumlah kas terhadap pemegang saham.

- b. Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa. Saham preferen tidak memberikan hak suara pada pemegangnya untuk memilih direksi ataupun manajemen perusahaan, seperti layaknya saham biasa.

Secara umum saham menurut Halim (2000) dalam Merina (2009) dapat dibedakan menurut cara peralihan haknya yang diperoleh para pemegang saham.

Berdasarkan cara peralihan haknya, saham dibedakan menjadi:

1. Saham Atas Unjuk (Bearer Stock)

Merupakan saham yang tidak ditulis siapa nama pemilik saham tersebut agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor yang lain. Pihak yang memegang saham atas unjuk dianggap sebagai pemilik suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham atas unjuk dapat dengan mudah dan cepat diperdagangkan serta tidak memerlukan daftarpemilik saham. Namun, nama pemilik saham sukar diketahui dan dipantau, sukar diganti jika hilang dan lebih mudah dipalsukan.

2. Saham Atas Nama (Registered Stock)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama prosedur tertentu terlebih dahulu, yaitu dengan membuat dokumen peralihan dan mencatat

nama pemilik dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Prosedur perdagangan saham atas nama tersebut perlu waktu yang cukup lama karena memerlukan pemindahan nama pemilikan (registrasi) oleh pihak yang mencatat daftar pemilik saham. Keunggulan saham atas nama yaitu, nama pemilik saham mudah diketahui dan dipantau, jika saham hilang mudah diganti, dan lebih sukar dipalsukan. Kelemahan saham ini adalah adanya prosedur yang cukup memakan waktu untuk pemindahan nama pemilikan.

Menurut Rusdin (2006) saham dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, antara lain:

1. *Blue Chip Stock*

Adalah saham yang mempunyai kualitas atau ranking investasi yang tinggi dan biasanya saham perusahaan besar dan memiliki reputasi baik, mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan konsisten dalam membayar deviden.

2. *Income Stock*

Adalah saham dari suatu emiten, dimana emiten yang bersangkutan dapat membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan tahun sebelumnya.

3. *Growth Stock*

Merupakan saham pemimpin dalam industrinya dan beberapa tahun terakhir berturut-turut mampu mendapatkan hasil diatas rata-rata.

4. *Cyclical Stock*

Adalah saham yang mempunyai sifat mengikuti pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum.

5. *Defensive Stock*

Adalah saham yang tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Hal ini disebabkan, emiten mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi meskipun dimasa resesi.

6. *Speculatif Stock*

Saham yang tidak dapat secara konsisten mendapatkan penghasilan dari tahun ke tahun.

2.3.2 Return Saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor yang berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Menurut Samsul (2006) *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentasi dari modal awal investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham dimana jika untung disebut *capital gain*, dan jika rugi disebut *capital loss*. Disamping *capital gain* investor juga akan menerima *dividen tunai* setiap tahunnya. Emiten akan membagikan *dividen tunai* dua kali setahun dimana yang pertama disebut *dividen interim* yang dibayarkan selama tahun berjalan, sedangkan yang kedua disebut *dividen final* yang dibagikan setelah tutup tahun buku.

Menurut Hanafi dan Halim (2000) dalam Yohanes (2009) *return* saham pada dasarnya digunakan untuk menaksir resiko pasar. Defiasi standar digunakan untuk menaksir fluktuasi *return* harga saham. Resiko dan *return* akan mempunyai hubungan yang positif. Semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat keuntungannya. Menurut Jogianto (2006) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden. Return dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Return realisasi (*realized return*), merupakan return yang telah terjadi atau return actual yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi sifatnya sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return historis juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko di masa mendatang.
2. Return yang diharapkan (*expected return*), merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. *Expected return* disebut juga sebagai *return* normal. Perhitungan *return* normal dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. *Mean-Adjustment Return Model* (Model Rata-rata yang Disesuaikan)

Model ini menganggap bahwa return ekspektasi bernilai konstan, yang sama dengan rata-rata return realisasinya selama periode estimasi.

Pada model ini tidak dibutuhkan data tambahan berupa indeks pasar.

- b. *Market Model* (Model Pasar)

Untuk perhitungan dengan menggunakan market model dilakukan dua tahap yaitu pertama membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan kedua menggunakan model ekspektasi tersebut untuk mengestimasi return normal periode jendela. Untuk perhitungan periode estimasi umumnya periode sebelum periode peristiwa "*clean periode*" bertujuan mengestimasi kinerja normal dari sebuah saham.

c. *Market-adjusted Model* (Model Pasar yang Disesuaikan)

Model ini mengasumsikan bahwa return pasar sama dengan return individual dari sekuritas. Dengan menggunakan model ini kita tidak perlu melakukan perhitungan periode estimasi karena return sekuritas pada periode peristiwa tertentu besarnya sama.

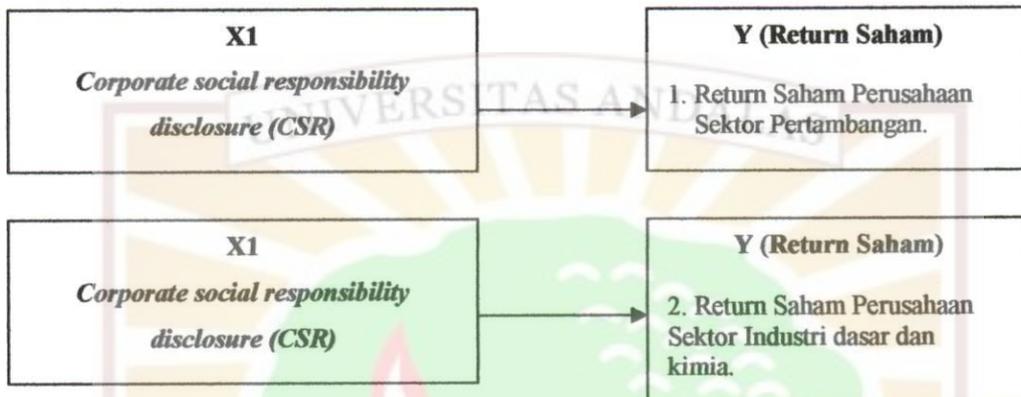
Menurut Artatik (2006) dalam Yulidar (2006) komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. *Current Income* (keuntungan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik, seperti dividen. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan secara cepat. Misalnya dividen saham yaitu dibayarkan dalam bentuk saham yang bisa dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya.
- b. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrument investasi yang berarti bahwa instrument investasi harus diperdagangkan di pasar. Besarnya capital gain

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Metode Analisis Data | Hasil |
|--|--|--|---------------------------------|--|
| | | | | 3. Hasil pengujian (uji t) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perubahan reaksi investor (return saham dan aktivitas volume perdagangan) lima hari setelah pengungkapan sosial antara perusahaan yang relatif mengungkapkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan. |
| Mutamimah, Hartono, dan Sugiyanto (2011) | Model Peningkatan return Saham dan Kinerja Keuangan Melalui CSR dan GCG di BEI | <u>Variabel X :</u> 1. CSR 2. GCG <u>Variabel Y :</u> 1. Return Saham 2. Kinerja Keuangan | Structural Equation Model (SEM) | Return saham dan kinerja keuangan pada perusahaan besar dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan dan pengungkapan kegiatan CSR pada laporan tahunan. Sedangkan untuk perusahaan kecil kegiatan CSR tersebut dapat menurunkan return saham. Peningkatan return saham dan kinerja keuangan tidak dapat dilakukan melalui penerapan GCG yang diukur dengan kepemilikan institusional dan komisais independen. |
| Hidayati & Murni (2009) | Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap earnings response coefficient pada perusahaan high profile. | <u>Variabel X:</u> 1. <i>Unexpected Earnings (UE)</i> . 2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> <u>Variabel Y :</u> <i>Cummulative Abnormal Return (CAR)</i> . | Analisis Regresi | Disimpulkan bahwa secara garis besar informasi CSR berpengaruh negative terhadap <i>value relevancy</i> laba. Artinya, dengan adanya informasi CSR mengakibatkan <i>value relevancy</i> menurun. |

2.5 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis hubungan *Corporate social responsibility disclosure* dan *Good Corporate Governance* terhadap reaksi investor.



2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- Ho₁ : Diduga *Corporate social responsibility disclosure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- Ha₁ : Diduga *Corporate social responsibility disclosure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- Ho₂ : Diduga *Corporate social responsibility disclosure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- Ha₂ : Diduga *Corporate social responsibility disclosure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan karakteristik tertentu yang ditanyakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Adapun yang menjadi populasi objek penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relative sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2008). Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode *non probability sampling*, tepatnya metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan atau pertimbangan tertentu (Jogiyanto, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian (Industri Dasar dan Kimia)

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|----|-------------|----------------------------|
| 1 | POLY | Asia Pacific Fibers, Tbk |
| 2 | SMGR | Semen Gresik, Tbk |
| 3 | CTBN | Citra Tubindo, Tbk |
| 4 | FASW | Fajar Surya Wisesa, Tbk |
| 5 | AMFG | Asahimas Flat Glass, Tbk |
| 6 | MBAI | Multi Breeder Adirama, Tbk |

Sumber :ICMD

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan judul penelitian diatas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi ini dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh dan mendapatkan landasan yang kuat dalam menunjang pembahasan. Maka untuk memperoleh landasan pemikiran bagi penulis untuk lebih focus terhadap penelitian ini, maka penulis mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan topik yang dibahas melalui, buku, jurnal, majalah, internet, dan lain-lain.

2. Pengambilan Data Sekunder.

Penulis memperoleh data sekunder dari website perusahaan yang bersangkutan.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Yang menjadi variabel Independent pertama :

1. *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan. Kegiatan social perusahaan secara umum meliputi beberapa tema yaitu : tema kemasyarakatan, tema ketenagakerjaan, tema produk dan konsumen, serta tema lingkungan hidup. Jika perusahaan mengungkapkan indikator – indikator yang ada pada tabel 3.2 sebagai kegiatan CSR perusahaan maka diberi nilai +1, jika tidak maka diberi nilai 0 (Hanifa, et al. 2005). Total seluruh indikator yang diungkapkan perusahaan, nantinya akan diakumulasikan dan dibagi dengan total indikator yang bisa dilihat pada tabel 3.2 yang seluruhnya berjumlah 31 indikator CSR. Berikut rincian lingkup kegiatan *corporate social responsibility* tersaji dalam tabel 3.2.

Tabel 3.3
Daftar Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Pengungkapan

| Tema | Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> |
|-----------------------|---|
| Kemasyarakatan | <ol style="list-style-type: none">1. Dukungan pada kegiatan seni dan budaya2. Dukungan pada kegiatan olahraga3. Dukungan pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik4. Dukungan kelembagaan kerohanian5. Dukungan kelembagaan pendidikan (beasiswa, magang)6. Dukungan kelembagaan sosial lain7. Fasilitas sosial dan fasilitas umum8. Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat |

| Pengungkapan | |
|---------------------|---|
| Tema | Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> |
| Produk dan Konsumen | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu Produk 2. Penghargaan Kualitas (halal, penghargaan) 3. Customer satisfacction (kepuasan konsumen) |
| Ketenagakerjaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah tenaga kerja 2. Keselamatan kerja 3. Kesehatan (fasilitas doktor & poliklinik perusahaan) 4. Koperasi karyawan 5. Gaji/upah 6. Tunjangan dan kesehatan lain (UMR, asuransi, dsb) 7. Pendidikan dan latihan (kerjasama dengan PTN) 8. Kesetaraan gender dalam kesempatan kerja dan karir 9. Fasilitas peribadatan (peringatan hari besar agama) 10. Cuti karyawan (termasuk cuti oleh pekerja wanita) 11. Pensiun (termasuk pembentukan yayasan dana pensiun) 12. Serikat pekerja 13. Kesempatan kerja bersama (KKB) |
| Lingkungan hidup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan lingkungan 2. Sertifikasi lingkungan dan analisis tentang dampak lingkungan 3. Rating (termasuk penghargaan dibidang lingkungan) 4. Energi (termasuk energi saving, total energi yang digunakan) 5. Pencegahan, pengolahan polusi (termasuk pengolahan tanah) 6. Dukungan pada konservasi satwa 7. Dukungan pada konservasi lingkungan |
| Total | 31 |

Perhitungan CSR menurut indeks pengungkapan CSR yang sesuai dengan konsep *sustainability report* yang digagas oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), sbb :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRI : Corporate Social Responsibility Disclosure Index

$\sum X_{ij}$: Variabel

1 : Jika item i diungkapkan

0 : Jika item i tidak diungkapkan

N_j : Jumlah item untuk perusahaan

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Yang menjadi variabel Y adalah return saham yang menggunakan indikator *Abnormal Return*.

Abnormal Return saham dapat dihitung sebagai berikut (Wijaksono, 2006) :

$$AR_t = R_{it} - R_{mt}$$

Dimana: AR_t = Return tidak normal (abnormal return) saham pada hari t

R_{it} = Return rata-rata saham pada hari t

R_{mt} = Return pasar pada hari t

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} = Return rata-rata saham pada hari t

P_{it} = Harga penutupan (*closing price*) saham i pada waktu t

P_{it-1} = Harga penutupan (*closing price*) saham i pada waktu t-1

$$R_{mt} = \frac{IHSg_t - IHSg_{t-1}}{IHSg_{t-1}}$$

Dimana :

R_{mt} = Return pasar pada hari t

$IHSg_t$ = IHSG (*closing price*) saham pada waktu t

$IHSg_{t-1}$ = IHSG (*closing price*) saham pada waktu t-1

Keterangan : P_t = Harga saham sekarang

P_o = Harga saham periode sebelumnya

Abnormal return yang digunakan adalah rata-rata *abnormal return*. Rata-rata *abnormal return* dalam Wijaksono (2006) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AAR_t = \frac{\sum AR_t}{n}$$

Dimana :

AAR_t = *Average Return* tidak normal (*abnormal return*) saham pada hari t

AR_t = Return tidak normal (*abnormal return*) saham pada hari t

n = jumlah sampel

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variable dimaksudkan untuk mengetahui hubungan melalui variable-variabel penelitian (Indrianto dan Supomo, 1996).

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---|--|---|---------|
| X : <i>Corporate social responsibility disclosure</i> | Pengungkapan tanggungjawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang meliputi beberapa tema, diantaranya: kemasyarakatan, ketenagakerjaan, produk dan konsumen, serta lingkungan hidup. | 1. Nilai 0 untuk tidak mengungkapkan komponen tema 2. Nilai 1 untuk pengungkapan komponen tema | Nominal |
| Y : Return Saham | Tingkat keuntungan investasi yang diperoleh investor. Perhitungan return saham digunakan berdasarkan abnormal return yaitu return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal | 1. <i>Average Return</i> tidak normal (<i>abnormal return</i>) saham pada hari t 2. Return tidak normal (<i>abnormal return</i>) saham pada hari t 3. Jumlah sampel | Rasio |

3.6 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis dan variabel yang digunakan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausalsatu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2009).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Selain itu analisis deskriptif juga merupakan kegiatan mengelompokkan atau memisahkan komponen-komponen atau bagian-bagian yang relevan dari keseluruhan data (Idris, 2008). Gambaran tersebut antara lain terdiri dari nilai mean, sum, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas suatu data dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data menjadi prasyarat utama dalam analisis parametrik, seperti regresi dan Anova. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Dalam SPSS metode uji normalitas dapat dilakukan salah satunya dengan pendekatan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dimana data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t_1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). Pengambilan keputusan pada uji DW sebagai berikut:

- a. $D_u < d_w < 4 - d_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi *autokorelasi*
- b. $D_w < d_l$ atau $d_w > 4 - d_l$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi *autokorelasi*
- c. $d_l < d_w < d_l$ atau $4 - d_u < d_w < 4 - d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah

dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.6.3 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *variable independent* (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) dengan *variable dependent* (*Return Saham*). Model atau persamaan analisis regresi sederhana, model regresi yang digunakan dalam Nugroho (2005) yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

βX = *Indeks corporate sosial responsibility disclosure*

ε = Error

Selanjutnya dalam pengolahan data, penulis akan memanfaatkan program Microsoft Office Excel 2006 dan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 17.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.2 Uji signifikansi pengaruh parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variable X dan Y apakah variable X (CSR) benar-benar berpengaruh terhadap variable Y (*return saham*) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- Ho₁ : *Corporate social responsibility disclosure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- Ha₁ : *Corporate social responsibility disclosure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- Ho₂ : *Corporate social responsibility disclosure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- Ha₂ : *Corporate social responsibility disclosure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak

- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Langkah-langkah pengujian koefisien regresi variable CSR (X_1), sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

H_0 : CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap AAR

H_a : CSR secara parsial berpengaruh terhadap AAR

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05

- c. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan *output* di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,305

- d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (dimana n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen).

- e. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

- f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dengan 1 (satu). Koefisien

determinasi nol, variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan dan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*, *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan atau secara sengaja mengambil sampel tertentu sesuai dengan persyaratan sampel (Tatang, 2011). Dari data perusahaan yang memenuhi persyaratan sampel terdapat 8 perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan 6 perusahaan yang bergerak dibidang industri dan kimia yang selanjutnya akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan periode penelitian yang dilakukan yaitu 6 tahun, maka diperoleh data *pooling* sebanyak 70 sampel.

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Pertambangan Periode 2006 – 2011
Yang Memenuhi Kriteria Sebagai Sampel

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|----|-------------|--------------------------------------|
| 1 | ANTM | Aneka Tambang (Persero), Tbk |
| 2 | ATPK | Anugrah Tambak perkasindo Tbk |
| 3 | BUMI | PT Bumi Modern |
| 4 | ENRG | PT Energi Mega Persada Tbk |
| 5 | INCO | International Nickel Indonesia, Tbk |
| 6 | MEDC | PT Medco Energi International Tbk |
| 7 | PGAS | Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk |
| 8 | PTBA | Tambang Batu Bara, Tbk |

Sumber : ICMD

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Periode 2006 – 2011
Yang Memenuhi Kriteria Sebagai Sampel

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|----|-------------|----------------------------|
| 1 | POLY | Asia Pacific Fibers, Tbk |
| 2 | SMGR | Semen Gresik, Tbk |
| 3 | CTBN | Citra Tubindo, Tbk |
| 4 | FASW | Fajar Surya Wisesa, Tbk |
| 5 | AMFG | Asahimas Flat Glass, Tbk |
| 6 | MBAI | Multi Breeder Adirama, Tbk |

Sumber : ICMD

4.2 Analisis Data

4.2.1. Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian regresi, terlebih dahulu disajikan statistik deskriptif yang dapat dilihat dari table 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif (Pertambahan)

| | Mean | Std. Deviation | N |
|-------------------------|-----------|----------------|----|
| LN_ReturnSaham (Mining) | -5,168947 | 1,1363709 | 38 |
| LN_CSR (Mining) | -,296534 | ,1327412 | 38 |

Sumber : Data diolah

Keterangan :

LN_Return Saham : *Return Saham (Pertambahan)*

LN_CSR : *Corporate Social Responsibility (Pertambahan)*

Dari table 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Return Saham dan CSR adalah sebagai berikut:

1. Untuk data *return* saham dengan jumlah data (N) sebanyak 48 data sebelum dilakukan transformasi data, kemudian hanya 38 dari data yang dinyatakan valid setelah ditransformasi dengan nilai rata-rata -5,168947 serta standar deviasi 1,1363709.
2. Untuk data CSR dengan jumlah data (N) sebanyak 40 dan data valid sebanyak 25 data dengan nilai rata-rata -0,296534 serta standar deviasi 0,1327412

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif (Industri dasar dan kimia)

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|------------|----------------|----|
| LN_Return Saham (IC) | -4,6967343 | 1,34526319 | 31 |
| LN_CSR (IC) | -,7673825 | ,08255265 | 31 |

Sumber : Data diolah

Keterangan :

Ln_Return Saham : *Return* Saham (Industri dasar dan kimia)

Ln_CSR : *Corporate Social Responsibility* (Industri dasar dan kimia)

Dari table 4.3 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Return Saham dan CSR perusahaan sektor industri dasar dan kimia adalah sebagai berikut:

1. Untuk data *return* saham dengan jumlah data (N) sebanyak 36 data sebelum dilakukan transformasi data, kemudian hanya 31 dari data yang

dinyatakan valid setelah ditransformasi dengan nilai rata-rata -4,6967 serta standar deviasi 1,3452.

2. Untuk data CSR dengan jumlah data (N) sebanyak 36 dan data valid sebanyak 31 data dengan nilai rata-rata -0,7673 serta standar deviasi 0,0825.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik, karena data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 dalam mengelola data, salah satunya dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas (Pertambahan)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,12187441 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,171 |
| | Positive | ,171 |
| | Negative | -,104 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,980 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,003 |

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas (Industri dasar dan kimia)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,11959846 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,477 |
| | Positive | ,477 |
| | Negative | -,335 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2,614 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 |

Sumber : Data Diolah

Hasil analisis metode *One Sample Kolmogorov- Smirnov* (K-S), menunjukkan nilai K_S perusahaan pertambangan adalah 0.003 dan nilai K_S untuk perusahaan industri dasar dan kimia adalah 0,000, maka disimpulkan data tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0.003 dan 0,000 kecil dari 0.05. Data yang tidak berdistribusi secara normal terlebih dahulu ditransformasi menjadi normal agar hasil uji statistik tidak terdegradasi (Ghozali, 2005 dalam jurnal akuntansi -47). Untuk mengubah nilai residual tersebut agar terdistribusi secara normal, maka terlebih dahulu penulis melakukan transformasi data ke model *logaritma natural* (LN_e), kemudian data di uji ulang berdasarkan asumsi normalitas dengan metode *One Sampe Kolmogrov- Smirnov* kembali.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Pertambangan setelah data ditransformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 38 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.311111 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .711 |
| | Positive | .711 |
| | Negative | -.231 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .541 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .293 |

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Industri dasar dan kimia setelah data ditransformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 31 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1,33792753 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,277 |
| | Positive | ,277 |
| | Negative | -,142 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,107 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,172 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Data Diolah

Dari *output* di atas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal dengan nilai signifikansi di atas 0.05, yaitu 0.902 untuk perusahaan pertambangan dan 0,172 untuk perusahaan industri dasar dan kimia. Dengan demikian dapat disimpulkan data yang digunakan sebagai sampel telah mewakili populasi dalam penelitian.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi dapat digunakan pengujian Durbin-Watson (Daniati, 2006).

Tabel 4.8
Uji Durbin Watson (Pertambangan)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,159(a) | ,025 | -,006 | 1,1398255 | 1,658 |

Sumber : Data Diolah

Nilai Durbin-Watson dapat dilihat pada *output regression* pada tabel *model summary*. Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.685. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data (n) = 38, serta $k = 1$ (k adalah jumlah variable independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,288 dan dU sebesar 1,454, dengan ini maka didapat $4 - dU = 2,546$ dan $4 - dL = 2,712$. Karena nilai DW (1.815) berada pada daerah antara dU dan $4 - dU$ ($du < dw < 4 - du$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi perusahaan pertambangan.

Tabel 4.9
Uji Durbin Watson (Industri dasar dan kimia)
Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,104(a) | ,011 | -,060 | 1,38488656 | 2.595 |

Sumber : Data Diolah

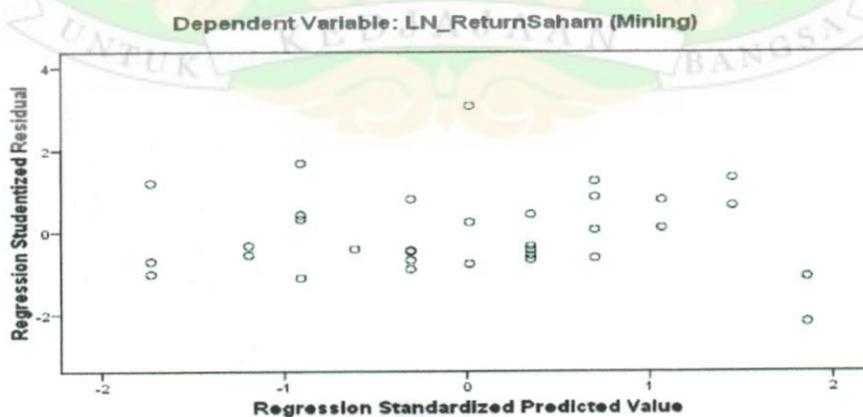
Nilai Durbin-Watson dapat dilihat pada *output regression* pada tabel *model summary*. Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,595.

Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data (n) = 31, serta $k = 1$ (k adalah jumlah variable independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,352 dan dU sebesar 1,489, dengan ini maka didapat $4 - dU = 2,511$ dan $4 - dL = 2,684$. Karena nilai DW (2,595) berada pada daerah antara dU dan $4 - dU$ ($du < dw < 4 - du$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi perusahaan industri dasar dan kimia.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

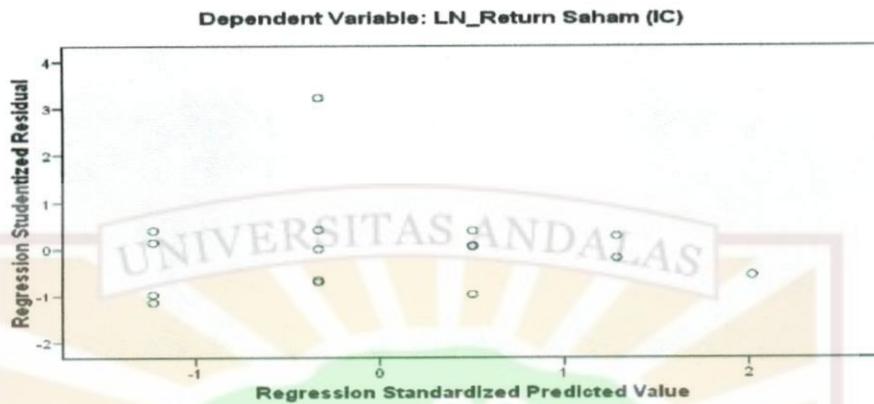
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini. Hasil dari uji *heterokedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut.

Gambar 4.10
Scatterplot Heteroskedastisitas (Pertambangan)



Sumber : Data Diolah

Gambar 4.11
Scatterplot Heteroskedastisitas (Industri dasar dan kimia)



Sumber : Data Diolah

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesa dilakukan dengan pengujian regresi sederhana. Analisa ini dilakukan dengan bantuan software komputer program SPSS 15.0 for windows. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 5% ($\alpha = 0.05$).

Hasil yang diperoleh dari pengujian pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap volume perdagangan saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi (Pertambahan)

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | B |
| 1 | (Constant) | 7,107 | ,773 | | 9,200 | ,000 | | |
| | LN CSR (Pertambahan) | 5,902 | 2,198 | -,488 | 2,684 | ,013 | 1,000 | 1,000 |

Sumber : Data Diolah

Dari pengujian regresi yang dilakukan diperoleh model regresi:

$$Y = -7,107 - 5,902 \text{ CSR} + \varepsilon$$

Penjelasan persamaan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 7,107 artinya jika CSR perusahaan pertambahan nilainya 0, maka besarnya *output return* saham (Y) adalah 7,107.
- b. Koefisien regresi variable CSR sebesar 5.902 artinya jika CSR mengalami kenaikan satu satuan, maka *Return* saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5,902 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan antara CSR perusahaan pertambahan dengan Return saham pertambahan adalah positif. Artinya, dengan meningkatkan CSR perusahaan maka akan menambah return saham.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi (Industri dasar dan kimia)
Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-----------|------|-------------------------|------------|
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -3,393 | 3,342 | | -1,015 | ,327 | | |
| | LN_CSR (IC) | 1,699 | 4,331 | ,104 | ,392 | ,701 | 1,000 | 1,000 |

Sumber : Data Diolah

Dari pengujian regresi yang dilakukan diperoleh model regresi:

$$Y = -3,393 + 1,699 \text{ CSR} + \varepsilon$$

Penjelasan persamaan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -3,393 artinya jika CSR perusahaan industri dasar dan kimia nilainya 0, maka besarnya *output return* saham (Y) adalah -3,393.
- b. Koefisien regresi variable CSR sebesar 1,699 artinya jika CSR mengalami kenaikan satu satuan, maka *return* saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,699 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara CSR perusahaan industri dasar dan kimia dengan *return* saham industri dasar dan kimia adalah positif.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji T (Pertambangan)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-----------|------|-------------------------|------------|
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 7,107 | ,773 | | 9,200 | ,000 | | |
| | LN CSR (Pertambangan) | 5,902 | 2,198 | -,488 | 2,684 | ,013 | 1,000 | 1,000 |

Sumber: Data Diolah

1. Pengujian koefisien regresi Hipotesis 1

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_{01} : CSR perusahaan pertambangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (Pertambangan)

H_{a1} : CSR perusahaan pertambangan secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* (Pertambangan)

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05

c. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan *output* di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,684

d. Menentukan t_{table}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $38-1-1 = 36$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,028

e. Kriteria pengujian

H_{01} diterima jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$

H_{02} ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} (2,684) > t_{tabel} (2,028)$, maka H_0 ditolak.

g. Kesimpulan

Karena nilai $t_{hitung} (2,684) > t_{tabel} (2,028)$, maka H_0 ditolak, artinya bahwa CSR pertambahan secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertambahan.

Tabel 4.15
Hasil Uji T (Industri dasar dan kimia)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-----------|------|-------------------------|------------|
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -3,393 | 3,342 | | -1,015 | ,327 | | |
| | LN_CSR (IC) | 1,699 | 4,331 | ,104 | ,392 | ,701 | 1,000 | 1,000 |

Sumber : Data Diolah

2. Pengujian koefisien regresi Hipotesis 2

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_{02} : CSR perusahaan industri dasar dan kimia secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan industri dasar dan kimia.

H_{a2} : CSR perusahaan industri dasar dan kimia secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan industri dasar dan kimia.

b. Menentukan tingkat signifikansi

variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan.

Tabel 4.16
Hasil Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) (Pertambahan)
Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-----------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|-----------------|----------|------|------|---------------|
| | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | R Square Change | F Change | df 1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,488(a) | ,239 | ,205 | 1,042 4706 7 | ,239 | 7,206 | 1 | 23 | ,013 | 1,810 |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan *output* diperoleh angka *Adjusted R square* sebesar 0,205 atau 20,5%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variable independen (CSR) terhadap *return* saham sebesar 20,5%. atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan hanya sebesar 20,5% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 79.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 4.16
Hasil Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) (Industri dasar dan kimia)
Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,104(a) | ,011 | -,060 | 1,38488656 | 2,295 |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan *output* diperoleh angka *Adjusted R square* sebesar -0,060 atau -6,0%. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh CSR industri kimia terhadap return saham perusahaan industri dasar dan kimia.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, semua syarat dalam uji asumsi klasik telah terpenuhi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data terdistribusi normal (diuji melalui *statistik non parametric*, *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *normal plot data*), tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadinya heterokedastisitas.

Pada uji koefisien regresi secara parsial dijelaskan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh CSR Pertambangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Pertambangan

Dalam penelitian ini, variabel CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Dapat dilihat dari nilai koefisien CSR (LN_CSR) dengan tingkat signifikan $0.013 < 0,05$ dan nilai *thitung* (2,684) > *ttabel* (2,028) yang berarti bahwa CSR para pertambang memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham perusahaan pertambangan. *Thitung* menunjukkan arah positif yang dalam hal ini berarti bahwa diduga *return* saham berubah akibat adanya faktor yang berasal dari faktor-faktor CSR *disclosure*.. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sayekti dan Ludovicos (2007) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap terhadap *return* saham melalui reaksi pasar.

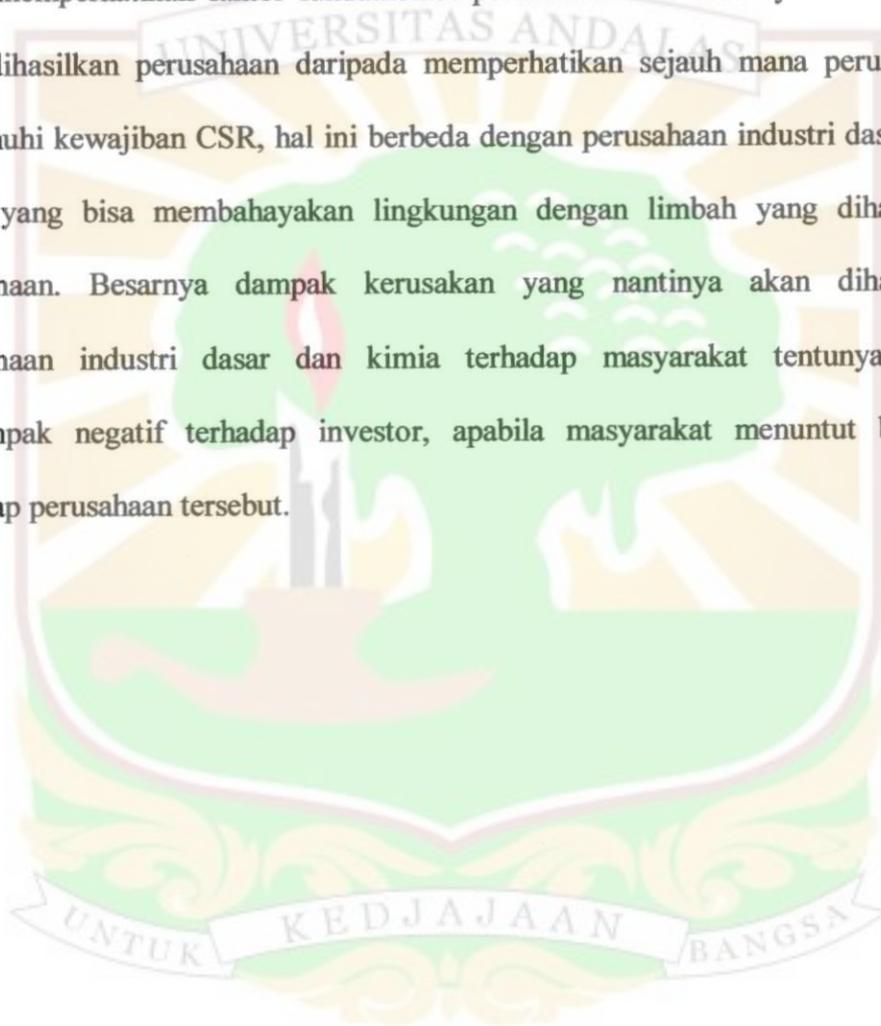
4.3.2 Pengaruh CSR Perusahaan Industri dasar dan kimia Terhadap *Return Saham* Perusahaan Industri dasar dan kimia

Dalam penelitian ini, CSR perusahaan industri dasar dan kimia tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan industri dasar dan kimia. Dapat dilihat dari nilai koefisien CSR industri dasar dan kimia (LN_CSR.IC) dengan tingkat signifikan $0.701 > 0,05$, yang berarti bahwa informasi CSR tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini diduga karena para investor tidak menilai kesejahteraan perusahaan melalui informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahli (2008) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* pasar.

4.3.3 Perbedaan Pengaruh CSR Perusahaan Pertambangan dengan *Return* Perusahaan Industri dasar dan kimia Terhadap *Return* Saham Masing-Masing Perusahaan

Perbedaan hasil penelitian yang diperoleh antara hubungan CSR dan saham perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak mempengaruhi *return* saham dan dengan perusahaan pertambangan yang berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini mungkin disebabkan oleh besarnya keingintahuan investor terhadap kegiatan CSR apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan industri pertambangan mengingat besarnya dampak terhadap lingkungan yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan dan banyaknya masalah yang belakangan ini sering dipermasalahkan publik mengenai industri pertambangan Indonesia. Hal ini

berbeda dengan perusahaan industri dasar dan kimia yang jarang dipermasalahkan asalkan mampu mengelola limbah perusahaan dengan aman. Perusahaan pertambangan merupakan lokasi pertambangan dan tidak memanfaatkan sumber daya alam yang lebih luas dari lingkungan tersebut sehingga investor lebih tertarik untuk memperhatikan faktor fundamental perusahaan dan besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan daripada memperhatikan sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban CSR, hal ini berbeda dengan perusahaan industri dasar dan kimia yang bisa membahayakan lingkungan dengan limbah yang dihasilkan perusahaan. Besarnya dampak kerusakan yang nantinya akan dihasilkan perusahaan industri dasar dan kimia terhadap masyarakat tentunya akan berdampak negatif terhadap investor, apabila masyarakat menuntut banyak terhadap perusahaan tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial, koefisien CSR perusahaan pertambangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan, dapat dilihat dari hasil thitung CSR yang lebih besar daripada ttabel $(2,684) > (2,028)$ dan bernilai positif yang artinya jika terjadi peningkatan satu satuan CSR maka *return* saham naik sebesar 2,684.
2. Pengujian secara parsial, koefisien CSR perusahaan industri dasar dan kimia tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan industri dasar dan kimia, dapat dilihat dari angka signifikansi 0,701 yang lebih besar dari 0,05.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan pertambangan diperoleh hasil 20,5% dari variasi *return* saham yang dapat dijelaskan sedangkan sisanya sebesar 79,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga bila keterbatasan dapat diatasi pada penelitian selanjutnya, dapat memperbaiki hasil penelitian. Adapun keterbatasan penelitian, yaitu penelitian ini hanya melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia saja, diharapkan untuk penelitian selanjutnya juga memasukkan perusahaan dari sektor lain sebagai sample. Diharapkan juga untuk bisa menambah periode tahun pengambilan sampel.

5.4. Saran

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan variabel yang sama atau menambah variabel lainnya yang masih berhubungan, tetapi menggunakan sampel yang berasal dari perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tetapi bukan hanya perusahaan dari sektor pertambangan dan industri kimia saja tetapi seluruh perusahaan yang berasal dari sektor perbankan, sektor pertanian, *food and beverages* dan sebagainya, sehingga dapat diperoleh perbandingan hasil penelitian yang dapat memunculkan disiplin ilmu baru.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menambah periode penelitian agar didapat jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Artatik, Sari, 2007. *Pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Cheng, Christiawan, 2011. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Abnormal Return*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1. Surabaya: Universitas Petra Surabaya
- Daniri, Achmad, 2008, *Standarisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Bag II), Menuju Indonesia Baru Bebas dari kemiskinan*.
- Dahli, Lely, Dkk. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 – 2006)". Universitas Tanjung Pura Pontianak, 23 – 24 Juli, Vol 4, SNA
- De Wit B. and Meyer, R. 2004, *Strategy; Process, content and context*, Thomson Learning, London.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. (1975), "Organizational legitimacy: social values and organization behaviour," *Pacific Sociological Review*, Vol. 18 No. 1, pp. 122-136.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and stakeholders: A new perspective on corporate governance. *California Management Review* 25(3), 88–106

Haniffa, R.M. dan T.E. Cooke. 2005. *The Impact Of Culture And Governance On Corporate Social Reporting*, *Journal Of Accounting And Public Policy* 24

Hidayati, Murni. 2009. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada perusahaan High Profile. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta

Handojo, Irwanto. 2007. *Pengaruh Efek Persistensi Earnings dalam Analisis Fundamental Guna Memprediksi Return Saham*, Tesis, Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi FE UI.

Jogianto, 2009, *Teori Portofolio dan Investasi*, Edisi Keenam, BPFE, Yogyakarta

Mutamimah, Hartono, dan Sugiyanto. 2011. Model Peningkatan *Return Saham* Dan Kinerja Keuangan Melalui *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Social Responsibility* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 4, No. 1. Universitas Islam Sultan Agung

Monika, Elsa R, Dkk. 2008. "Analisa Hubungan *Value Based Management* Dengan *Corporate Social Responsibility* Dalam Iklim Nisnis Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Swa 100 2006)", SNA XI Universitas Tanjung Pura Pontianak

Rachmawati. 2008. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Bisnis, manajemen, dan Ekonomi*, Volume 9, No. 3. Bandung. Universitas Widayatama

Rusdin, *Pasar Modal*, 2006, Edisi Pertama Alfabeta. Bandung.

Sayekti, Yosefa, Dan Ludovicus, 2007, Juli. "Pengaruh *CSR Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.

Samsul, Mohammad, 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Fortofolio*, Airlangga, Jakarta.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat

Suad, Husnan. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*, Buku 1, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE

Subramanyam, K. R. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sukmawati, Diana (2007), *Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Reaksi Investor*, Universitas Bung Hatta, Padang.

Sunarto, 2008, *Pemahaman Tanggungjawab Social dan Lingkungan (CSR), Kajian Penerapan Pasal 74 UU PT no.40/2007 dan Kaitannya Dengan Pelaksanaan PKBL Pada BUMN*, Bandung.

Tandelilin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi & Manajemen Portofolio*, Edisi 1, FE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Utomo, Harmoni, 2008, *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Official Website Perusahaan*, Seminar Ilmiah Nasional KOMMIT, Univ. Gunadarma, Jakarta.

Widjaja, Pratama, 2008, *Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, ForumSahabat, Jakarta

www.duniainvestasi.com

www.idx.co.id

www.yahoo.finance.co.id

www.Wordpress.com/2007/Investasi

www.madani-ri.com.